BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar



Pergerakan merupakan konsep dasar yang di ambil, terutama pergerakan merupakan bagian yang diselaraskan terhadap tema yaitu Kontinuitas dan Kegembiraan. Pada dasarnya setiap pergerakan memiliki perubahan atau kelanjutan di dalamnya, dimaksudkan agar desain yang di buat tidak statis dan tidak kaku sehingga mampu mencapai desain yang berguna dan bersinergi dengan lingkungan. Berkelanjutan dalam arsitektur adalah sebuah konsep yang berakar pada kontektualisme, yaitu menganalisa dan memahami sifat dan kualitas tempat atau kawasan perkotaan untuk mengembangkan unsure-unsur baru tetapi tetap mempertahankan sifat dan karakter dari kawasan tersebut[31].

Pergerakan[32] yang menerus dalam artian adalah perihal atau keadaan bergerak;kebangkitan untuk menanggapi perubahan dan bereaksi pada bentuk antara bangunan sekitar dengan bangunan itu sendiri, beradaptasi dengan perubahan yang baru, sehingga bangunan nantinya tidak bersifat stagnan. Kegembiraan sendiri bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung di mana pengujung tidak bosan dengan keadaan sekitar, terutama dengan adanya mall citylink yang mampu dipadukan dengan desain yang ada.

31) Fram dan Weiler (*continuity with change 1984*) and Stone 2012

32) Kamus Besar Bahasa Indonesia (pusat Bahasa,2008)

Selain dalam Pergerakan, dasar konsep juga juga bertujuan agar desain yang dibuat nantinya tidak merusak sinergi atau skyline kota yang sudah ada atau dalam arti lain desain tidak merusak kawasan karena desain. Fungsi yang dibuat di dalam desain disesuaikan dengan kebutuhan kawasan sehingga aktivitas yang berada di dalamnya tidak mati atau padam, karena desain dibuat agar mampu menghidupkan kawasan selama 24 jam penuh setiap harinya. Citylink dan Hotel Harris menjadi hubungan pertama yang dimaksimalkan dalam desain, sehingga fungsi desain dapat saling terhubung yang selanjutnya di ikat oleh kawasan masyarakat sekitar. Pada dasarnya konsep diterapkan pada beberapa aspek sebagai berikut.

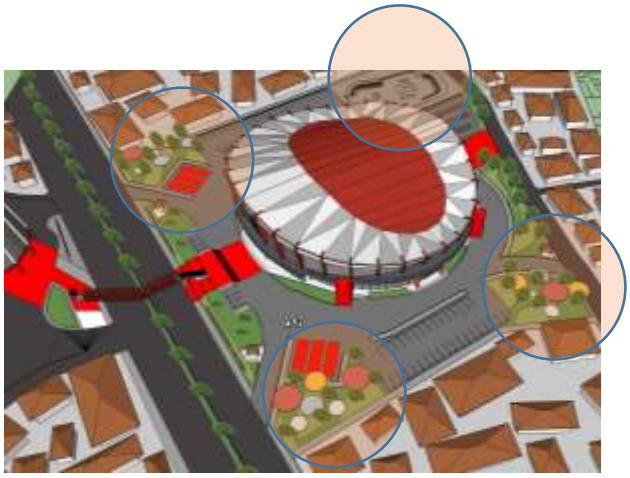
5.1.1 Fungsi Ruang

Konsep fungsi ruang dalam desain merupakan penerapan dari keadaan atau kondisi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan sekitar, dapat berupa kebutuhan yang sudah ditentukan ataupun fungsi tambahan. Fungsi yang sudah ditentukan adalah fungsi olahraga, namun dalam penerapannya fungsi olahraga tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan minat yang ada pada masyarakat. Pada contoh penerapan fungsi utama yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan adalah seperti olahraga pada umumnya seperti basket, Futsal, badminton, Tennis. Selain dalam fungsi olahraga fungsi yang diberikan seperti untuk latihan bela diri ataupun sebagai tempat arena bela diri.

Ruang terbuka dalam lingkungan hidup adalah lingkungan alam dan manusia. Ruang terbuka ini dapat diartikan sebagai ruang terbuka untuk kesehatan, kenyamanan, antara lain: untuk melindungi kualitas air, pengaturan pembuangan air dan sampah, memperbaiki dan mempertahankan kualitas udara, rekreasi, taman lingkungan, taman kota, dsb[33]. Pada penerapan fungsi pendukung yang di konsepkan adalah memberikan fungsi

33) Lurie (dalam Budihardjo dan Sujarto, 2005)

sebagai area berkumpul masyarakat sekitar ataupun masyarakat yang berada pada kawasan sub wilayah Tegallega. Fungsi tersebut berupa ruang terbuka hijau serta fungsi fasilitas olahraga outdor seperti skate Park, penggunaan skatepark tersebut dapat digunakan oleh komunitas sepeda, skateboard, sepatu roda ataupun autopad. Pada fungsi ruang terbuka hijau dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tempat berkumpul, bermain berekreasi ataupun sebagai tempat berjualan pedagang kaki lima.



Gambar 5.1 Konsep fungsi ruang terbuka hijau

Pada kondisi lapangan yang banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan dapat menyebabkan kemacetan pada kawasan tapak, sehingga dibuatkannya ruang terbuka juga sebagai wadah bagi para pedagang kaki lima.

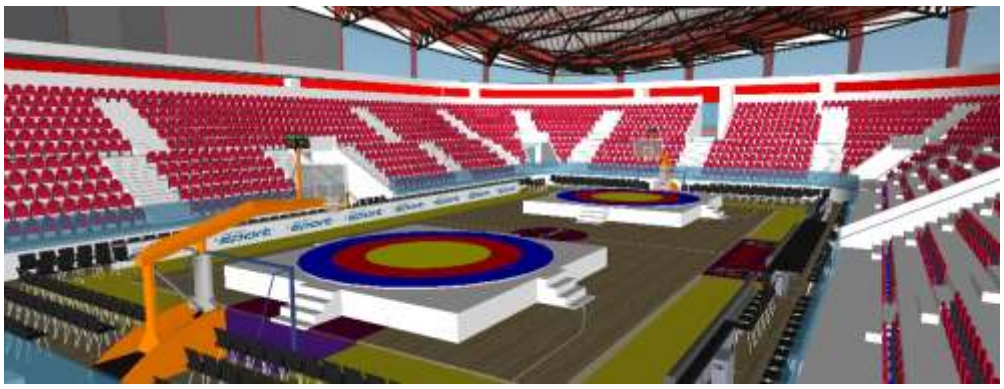


Gambar 5.2 Konsep Lapang yang di usung

Konsep tersebut diterapkan untuk tujuan sebagai daya tarik terhadap peminat olahraga, selain itu untuk penyesuaian kebutuhan ruang olahraga yang akan digunakan.



Gambar 5.3 Detail teknologi lapangan



Gambar 5.4 Fungsi ketika digunakan sebagai Tempat Bela diri

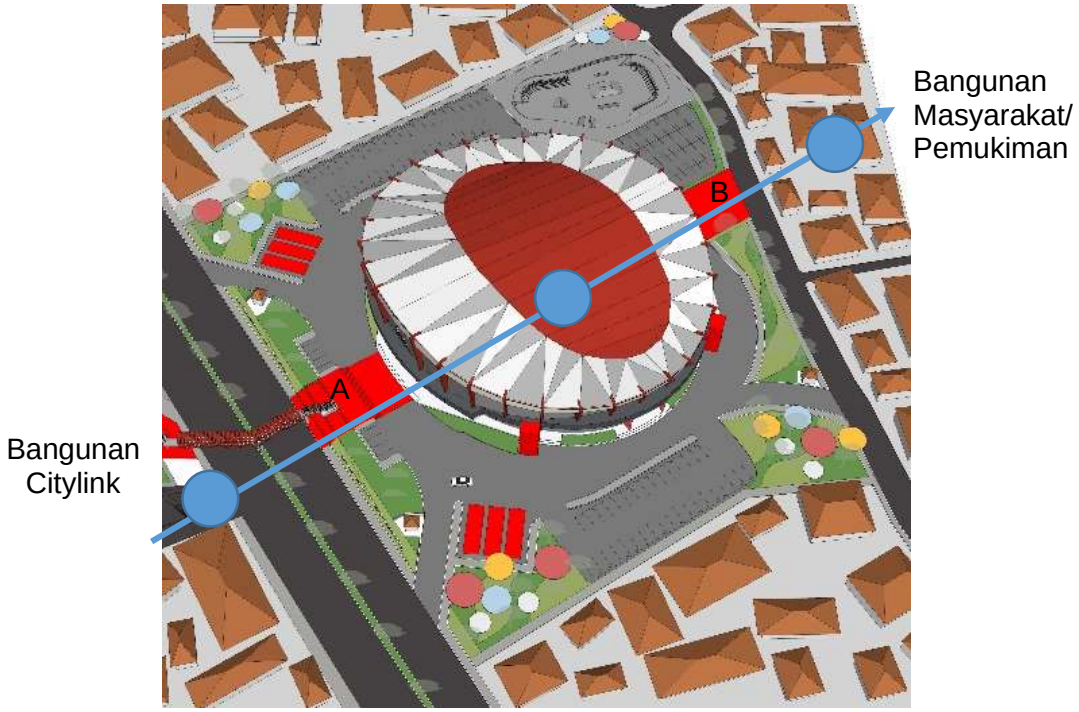
Desain bangunan ketika sedang digunakan untuk pertandingan bela diri, selain itu lapangan juga dapat digunakan sebagai tempat konser jika nantinya dibutuhkan.

5.1.2 Hubungan Antar Ruang dan Konektivitas

Konsep hubungan yang dimaksud adalah hubungan ruang luar, hubungan tersebut meliputi ruang masyarakat, lokasi tapak dan mall cityling. Konsep pada hubungan tersebut menggunakan pendekatan sumbu, dengan artisan sebuah garis yang terbentuk oleh dua buah titik atau lebih yang kemudian disusun dan di seimbangkan menurut kebutuhan ruang-ruang di dalamnya[34]. Hubungan tersebut diaplikasikan dalam desain berupa

34) Francis D.K Ching. Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan.Erlangga. (2007).hal 321

diberikannya akses sebagai konektivitas antar ruang. Dengan contoh yaitu ruang mall cityling dengan lingkungan lokasi tapak yang dipisahkan oleh jalan peta dihubungkan dengan diberikannya koneksi berupa jembatan penyeberangan yang dapat diakses langsung satu sama lain. Selanjutnya adalah hubungan antar ruang masyarakat dengan tapak dihubungkan dengan diberikannya jalan atau jalur utama tanpa pemisah antara masyarakat dengan tapak, Sehingga akses masyarakat terhadap tapak tidak terganggu dan tidak tertutup.

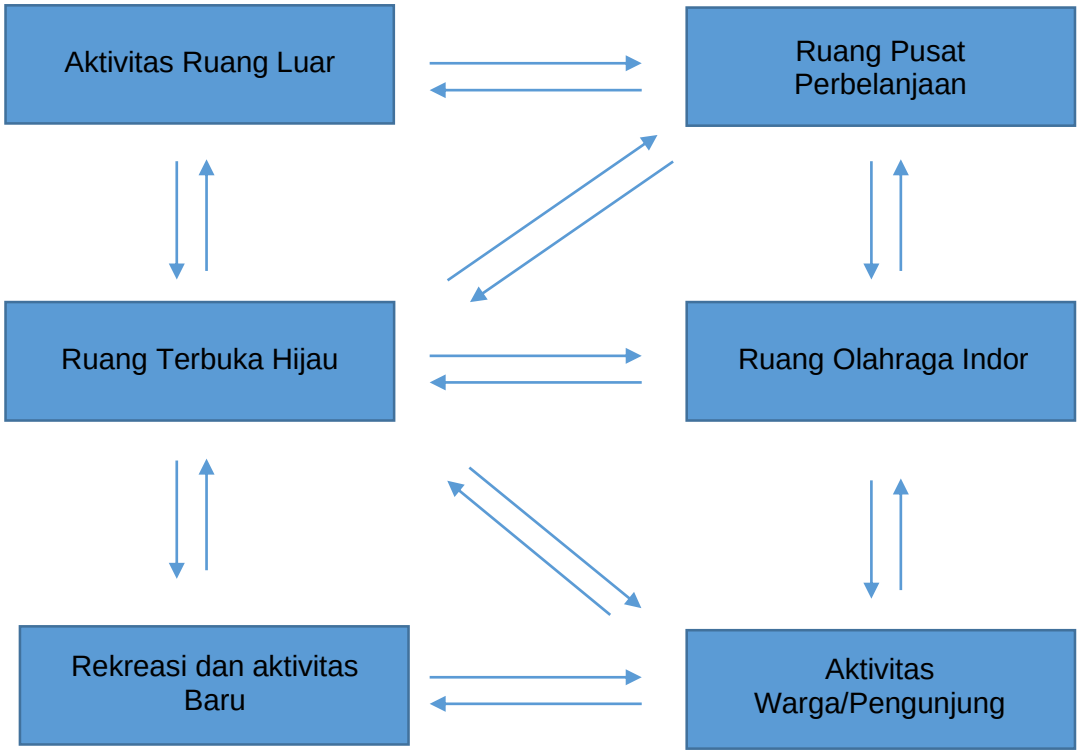


Gambar 5.5 Hubungan Antar Ruang
berdasarkan sumbu
Sumber : Data Perancangan TA

A. Jembatan penyeberangan sebagai konekting
B. Jalur pintu utama menuju tapak dari pemukiman warga

5.1.3 Kontinuitas

Pada penjabarannya kontinuitas Sebuah ruang yang luas dapat mencakup dan memuat sebuah ruang lain yang lebih kecil di dalamnya. Kontinuitas visual dan kontinuitas ruang di antara kedua ruang tersebut dengan mudah dapat dipenuhi, tetapi ruang yang lebih kecil sangat tergantung pada ruang yang besar dalam hubungannya dengan lingkungan eksterior[35]. Hal tersebut memberikan kesan hubungan yang saling keterkaitan antara ruang-ruang pada eksterior dan ruang eksterior pada interior.



Gambar 5.6 Diagram Sebagai Kontinuitas
Sumber : Data Perancangan TA

Pada Diagram di atas menjelaskan tentang hubungan kontinuitas antar ruang besar dan ruang kecil. Pada

35) Fram dan Weiler (*continuity with change 1984*) and Stone 2012

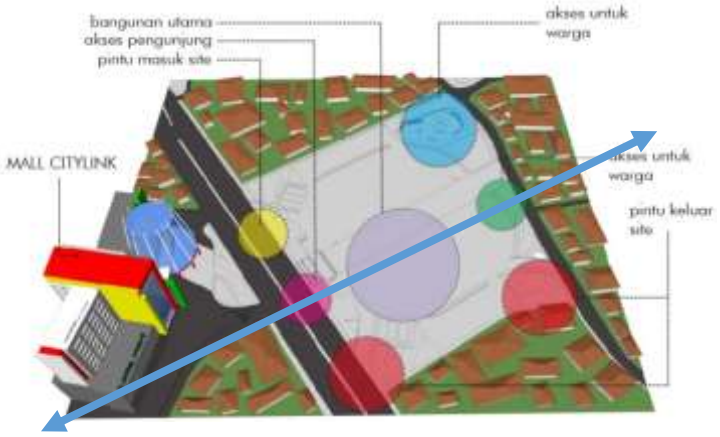
kesimpulannya setiap ruang memiliki hubungan satu sama lain yang saling berhubungan yang mampu menghidupkan lokasi tapak. Lokasi tapak dapat berkembang atau hidup selama siang dan malam tanpa ada waktu yang kosong untuk aktivitas. Hubungan kontinuitas sangat penting dalam mendesain, hal tersebut dapat menyangkut pada keberhasilan merancang suatu bangun yang pada akhirnya bangunan tersebut mampu berguna sesuai apa yang diinginkan. Konsep kontinuitas tersebut sebagai cara untuk menyesuaikan dan menghidupkan keadaan sekitar menggunakan desain.

5.2 Konsep Tapak

Konsep dari tapak di ambil dari sumber dari buku Francis D.K Ching yaitu ‘’*Datum*’’. Datum di artikan sebagai suatu garis, bidang, volume acuan yang dapat menghubungkan unsur – unsur lain di dalam suatu komposisi, sebuah garis bidang atau volume yang oleh karena kesinambungan dan keteraturannya berguna untuk mengumpulkan,mengukur dan mengorganisir suatu pola bentuk-bentuk dan ruang ruang[35].

Datum mengorganisir suatu pola acak unsur-unsur melalui keteraturan, kontinuitas dan keberadaannya yang konsisten, sebagai contoh garis garis lagu berfungsi sebagai suatu datum yang memberi dasar visual untuk membaca not dan pola titik nada. Sebuah Datum, bagimanapun juga tidak perlu berupa sebuah garis lurus, datum juga bisa berupa bidang datar ataupun volume. Sehingga diterapkan pada konsep tapak yaitu suatu bidang yang mampu menghubungkan suatu kawasan – kawasan sekitar sehingga adanya keterikatan dengan kata kunci yang terbuka.

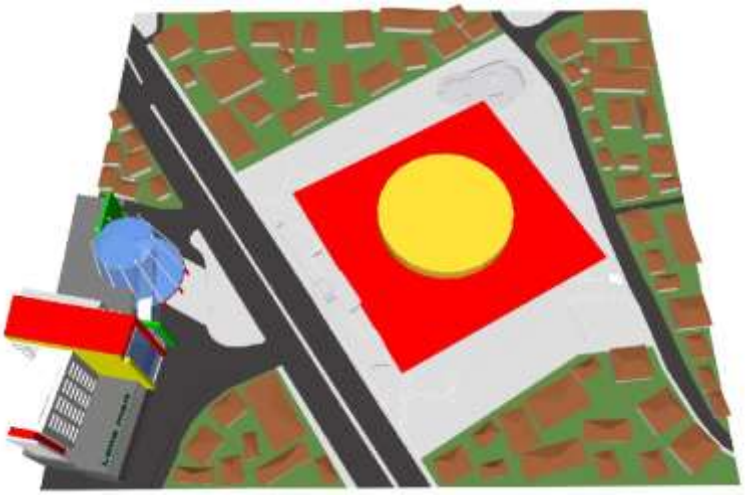
35) Francis D.K Ching. Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan.Erlangga. (2007).hal 321



Gambar 5.7 Konsep Tapak
Sumber : Data Rancangan TA

5.3 Konsep Bangunan

Konsep bangun Bandung Sport Center di desain melalui pendekatan kawasan atau lingkungan pada tapak, Yaitu dengan mementingkan Skyline kota dan kesinergian antara bangunan dengan kawasan sekitar. *Skyline* adalah cakrawala kota yang terbentuk dari perpaduan elemen-elemen alam seperti pohon,gunung atau laut dan buatan manusia (arsitektur)[36].Pada contoh awal adalah bentuk bangunan yang dibuat mengambil pola pada bangunan citylink dan hotel Harris yaitu bentuk pola kotak dan lingkaran.



Gambar 5.8 Konsep Bangunan
Sumber : Data Rancangan TA

Bentuk bangunan yang di ambil adalah bentuk lingkaran yang di mana bentuk tersebut mengambil pola bangunan mall citylink, dan

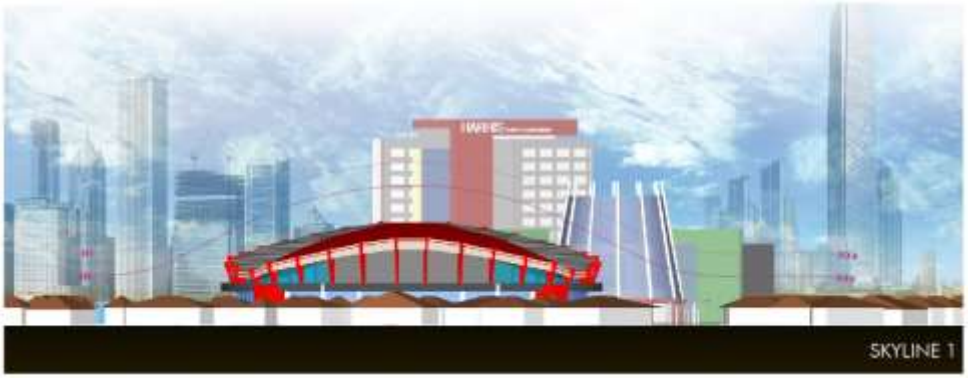
36) Kostof 1991 and "*The Ine Ade earth Sky jet Beach other"* (lukic, 2011)

kemudian bentuk kotak di mengambil pada bangunan hotel Haris. Bentuk-bentuk tersebut diambil bertujuan untuk mensinergikan sehingga bangunan memiliki hubungan dan tidak merusak pola kawasan yang sudah ada pada lokasi tapak.

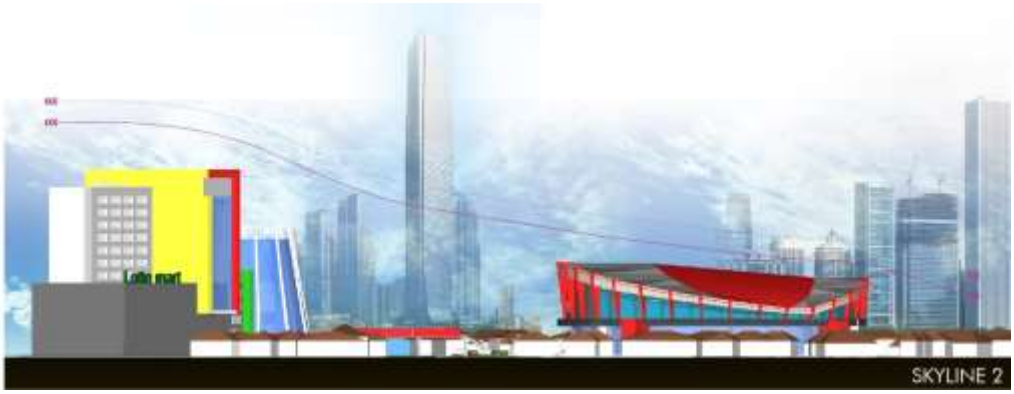


Gambar 5.9 Konsep bangunan dan gabungan Tapak
Sumber : Data Rancangan TA

Selain bentuk yang yang disesuaikan dengan kawasan sekitar, desain juga menyesuaikan atas *skayline* kota yang telah ada sebelumnya. Pada desain bangunan dibuat dengan atap yang miring dan disesuaikan dengan pemukiman sekitar.



Gambar 5.10 Skyline kota 1
Sumber : Data Rancangan TA

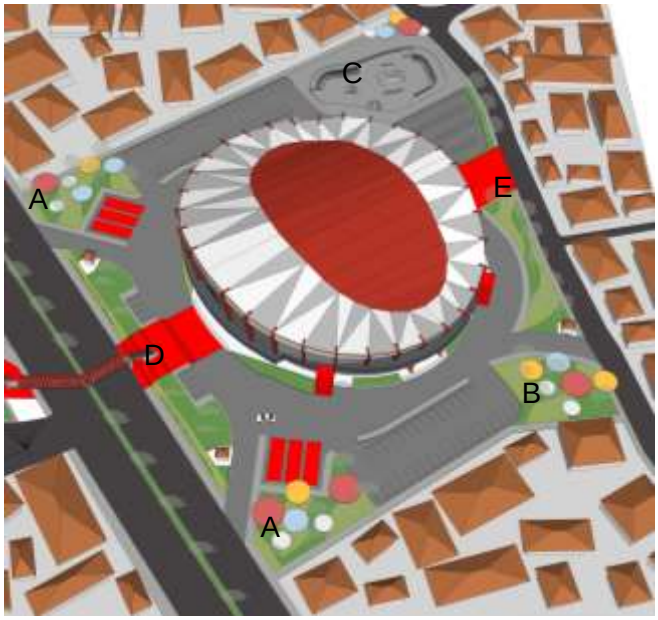


Gambar 5.11 Skyline kota 2
Sumber : Data Rancangan TA

Penyesuaian desain terhadap lingkungan kota melalui skyline dibuat agar desain yang dibuat sesuai dengan kaidah yang ada dan tidak merusak keserasian desain pada lingkungan. Pada dasarnya setiap desain harus mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya, hal tersebut dilakukan guna mencapai desain yang baik dan benar. Pada kondisi lapangan terkadang sering ditemukannya bangunan yang tidak menghargai lingkungan, sehingga lingkungan tidak bersahabat dan dan tidak saling berhubungan. Sehingga desain yang dibuat berusaha untuk menghindari hal-hal tersebut yaitu dengan menyesuaikan terhadap lingkungan dan skyline kota.

5.4 Konsep Ruang Luar

Ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dengan alam dengan memberi *"frame"*, jadi bukan alam itu sendiri (yang dapat meluas tak terhingga). Elemen ruang terbuka kota meliputi lansekap, jalan, pedestrian, taman, dan ruang-ruang rekreasi[37]. Pada ruang luar yang di desain elemen-elemen tersebut diterapkan dalam desain, guna mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah uang luar.



Gambar 5.12 Pemetaan tapak
Sumber : Data Rancangan TA

A. Lokasi A diperuntukkan untuk para pedagang kaki lima dan tempat beristirahat atau taman, hal tersebut bertujuan untuk memberikan ruang kepada para pedagang kaki lima dan area ruang terbuka kuntum para masyarakat sekitar dan pengunjung.
B. Taman yang berada di bagian belakang bangunan ditujukan sebagai ruang terbuka untuk masyarakat sekitar berkumpul sehingga memiliki ruang terbuka hijau. Hal tersebut karena pada wilayah tersebut minim dengan ruang terbuka hijau.

37) S Gunadi (1974) dalam Yoshinobu Ashihara

C. Lokasi c adalah area skate Park, adu area bermain skateboard dan Bmx atau lainnya. Lokasi tersebut dibuat agar lokasi tersebut tetap hidup tanpa mengenal waktu, Selain itu lokasi tersebut juga difungsikan untuk para anak muda kawasan sekitar ataupun anak muda dari luar kawasan.

D. Lokasi D adalah konekting atau jalur yang menghubungkan antara bangunan mall citylink dengan lokasi tapak atau bangunan desain. Konekting tersebut dibuat sebagai penyesuaian atau memberi pergerakan berupa konekting yang menyebabkan bangunan mall citylink dengan tapak yang di desain saling berhubungan.

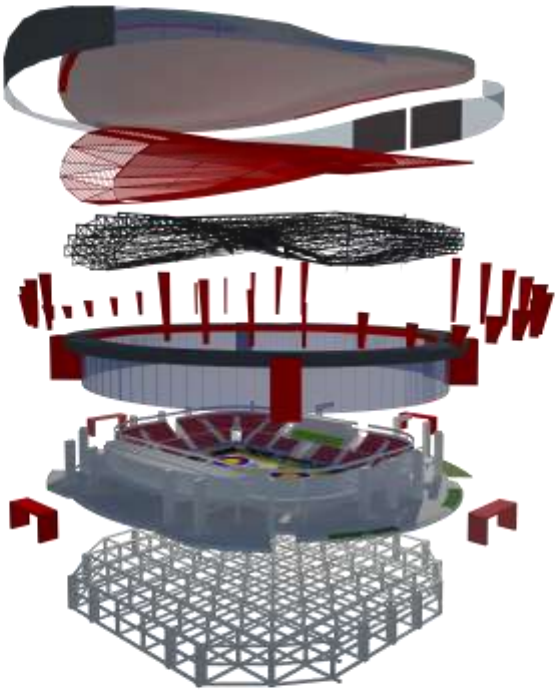
E. Lokasi E merupakan konekting antara pemukiman masyarakat dengan lokasi tapak, hal tersebut dibuat agar masyarakat dapat mengakses dan menggunakan tapak dengan mudah. Pada tapak disediakan ruang terbuka dan ruang-ruang untuk masyarakat sehingga lokasi tapak juga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kawasan sekitar.

5.5 Konsep Struktur



Gambar 5.13 Struktur bangunan
Sumber : Data Rancangan TA

Struktur bangunan menggunakan struktur rangka truss, karena rangka batang struss tersusun setinggi tingkat (the story-deep trusses) adalah membentang dalam arah transversal dari dimensi gedung, menopang beban gravitasi secara langsung, dan menyediakan ketahanan yang cukup untuk beban lateral[38]. Rangka tersebut digunakan supaya memudahkan untuk pembuatan atap yang tidak beraturan seperti desain. Atap bangunan berbeda antara satu sudut dengan sudut lainnya sehingga memerlukan banyak rangka namun mudah untuk di visualisasikan, sehingga rangka yang cocok adalah rangka truss.



Gambar 5.14 Isometri Struktur
Sumber : Data Rancangan TA

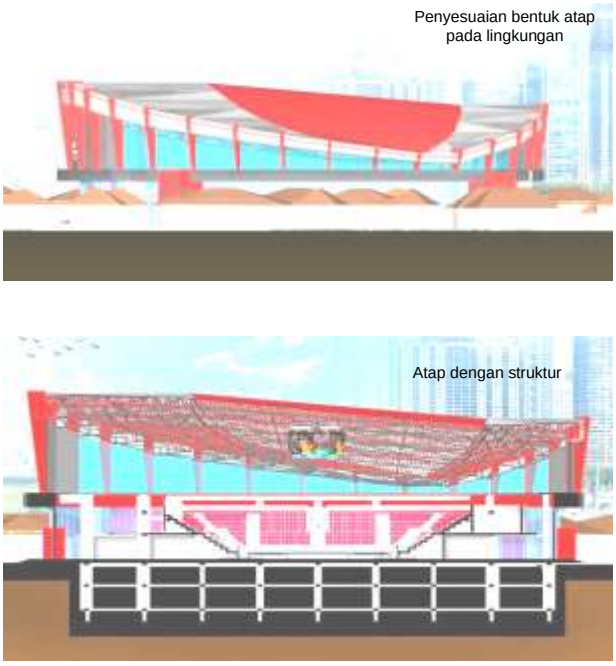
Pada isometri di atas dapat dilihat bahwa struktur yang dibuat sesuai dengan konsep yang di tetapkan, konsep kesinambungan pada struktur juga dikaitkan terhadap bentuk bangunan dan struktur bangunan. Penjelasannya adalah bentuk bangunan yang melingkar dapat disesuaikan dengan penggunaan grid kolom yang kotak. Bentuk grid kotak awalnya dilakukan sebagai

38) Sistem *Staggered Truss* (Del Savio et al, 2005)

cara untuk mempermudah pembangunan dan menghemat biaya, berbeda dengan penggunaan kolom berbentuk radial. Dengan konsep tersebut maka penyatuan bentuk grid kotak dengan bangunan menjadi selaras dan menghasilkan desain yang menarik.

Pada penerapan konsep terhadap struktur adalah bergantung pada lingkungan, di mana desain struktur yang diterapkan awalnya adalah sebuah interpretasi lingkungan terhadap desain. Dengan contoh Bentuk atap bangunan yang dibuat, Bentuk tersebut adalah interpretasi desain yang ingin menyesuaikan terhadap lingkungan yang akhirnya di dapat bentuk yang di inginkan.

Pada akhirnya penerapan desain atap tersebut berpengaruh pada struktur, desain struktur yang mampu menyesuaikan dengan bentuk adalah struktur stuss. Dengan kata lain struktur tersebut mampu menyesuaikan dengan desain, sehingga kata kesinambungan mampu menjadi bagian yang pas pada penerapan struktur yang menyesuaikan bentuk atap.



Gambar 3.15 : Struktur Menyesuaikan Bentuk
Sumber : Data Desain Rancangan

Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya struktur dipengaruhi oleh bentuk atap terlebih dahulu, atau pada situasi bentuk atap yang berbeda maka struktur mampu berubah, tidak harus dengan bentuk struktur struss.